

IMPLEMENTASI PROGRAM KELAS CERDAS ISTIMEWA MATEMATIKA DAN IPA (CIMIPA) DI SD MUHAMMADIYAH SAPEN YOGYAKARTA

IMPLEMENTATION OF MATH AND SCIENCE GIFTED CLASS PROGRAM IN MUHAMMADIYAH SAPEN ELEMENTARY SCHOOL, YOGYAKARTA

Devri Ifa Nurmita

Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan FIP Universitas Negeri Yogyakarta
devri.ifa@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan implementasi program kelas Cerdas Istimewa Matematika dan IPA (CIMIPA) di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, (2) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat program kelas Cerdas Istimewa Matematika dan IPA (CIMIPA) di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, (3) Mendeskripsikan hasil dari program kelas Cerdas Istimewa Matematika dan IPA (CIMIPA) di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Data diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti dengan dibantu dengan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Implementasi Program Kelas CIMIPA: (a) Standar pendidikan menggunakan 8 SNP dan sasaran yaitu yakni calon peserta didik baru yang dapat lolos dalam tes psikotest dan peserta didik di kelas 2 reguler yang memiliki rata-rata nilai rapot minimal 8, (b) Sumber Daya berupa tenaga pendidik lulusan Sarjana S1 dan memiliki kemampuan bahasa inggris yang baik serta berupa sarana dan prasarana yang memadai, (c) Hubungan antar organisasi, Sekolah berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Serta menjalin kerja sama dengan UKP UGM dan Rumah Sains Ilma, (d) Agen pelaksana telah terjalin baik dengan adanya koordinasi antar guru CIMIPA dengan kasubag layanan CIMIPA serta antara guru CIMIPA dengan Kepala Sekolah; (e) Disposisi Implementor yaitu Sekolah telah memahami dengan baik terkait proses implementasi program kelas CIMIPA; (f) Kondisi Sosial di Sekolah berupa interaksi antar peserta didik dan dengan guru terjalin kerja sama, rukun namun tetap kompetitif. (2) Faktor pendukung: (a) sarana prasarana yang memadai, (b) kebutuhan peserta didik yang memerlukan layanan khusus, (3) Sekolah berkomitmen untuk menyediakan layanan khusus. Faktor penghambat yaitu orang tua terkadang lalai dalam mendampingi anak belajar di rumah. (3) Hasil dari program yaitu prestasi yang diraih oleh peserta didik CIMIPA.

Kata kunci: Program Kelas Cerdas Istimewa Matematika dan IPA, Layanan khusus, Cerdas Istimewa.

Abstract

This research aimed to: (1) Describe the Implementation of Math and Science Gifted Class (MSGC) Program in Muhammadiyah Sapen Elementary School Yogyakarta, (2) Identify supporting factors and inhibitors of The Math and Science Gifted Class (MSGC) Program in Muhammadiyah Sapen Elementary School Yogyakarta, (3) Describe the results of The Math and Science Gifted Class (MSGC) Program in Muhammadiyah Sapen Elementary School Yogyakarta. This research was a descriptive research with qualitative approach. Subjects in this research were Principal, Teachers and Students. Data was obtained by interview, observation and documentation. The main instrument in this research was researcher with assisted by interview guides and observation guidelines. Techniques used in

data analysis were data reduction, data display, and conclusion. Validity used source triangulation and technique triangulation. The results of this research was show that: (1) Implementation MSGC Program in Muhammadiyah Sapen Elementary School Yogyakarta: (a) Education standard using 8 National Education Standards and the target of the program is prospective learners who can pass the psychotest and students in second regular class who have an average score of at least 8, (b) Resources in the form is educators who has graduated of bachelor degree and have good English language skills, resources are also in the form of adequate facilities and infrastructure, (c) Inter-organizational relationships, This School in coordination with Yogyakarta Education Department related to the implementation of special intelligent class program MIPA. In addition, the school cooperates with Unit of Psychological Consultation UGM and Ilma Sains House, (d) Characteristics of implementing agents, has been established well with the coordination between teachers of math and sains gifted class with head of MSGC division and between teachers MSGC with the Principal; (e) Implementor disposition of Muhammadiyah Sapen elementary school has been well understood related to the implementation process of MSGC; (f) Social Condition in school in the form of interaction between learners and with teachers established cooperation, harmonious but still competitive. (2) Supporting factors: (a) adequate infrastructure, (b) the presence of above-average learners who require special services, (3) Schools were committed to providing special services. The inhibiting factor was that parents sometimes neglect to assist their children to study at home. (3) Results of the MSGC program was achievement.

Keywords: *Math and Science Gifted Class, Special Services, Gifted*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1). Dengan demikian pemerintah bertanggung jawab atas pendidikan masyarakat sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan sudah selayaknya menjadi perhatian khusus pemerintah. Layanan

pendidikan perlu mencakup keseluruhan kebutuhan peserta didik.

Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Keberagaman peserta didik merupakan hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan. Layanan pendidikan pun harus mencakup keseluruhan termasuk peserta didik yang memiliki kecerdasan tertentu. Pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 12 dinyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak salah satunya yaitu mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Oleh karena terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa

maka perlu layanan khusus agar peserta didik dapat berkembang optimal.

Peserta didik yang lebih pintar belajar lebih cepat, belajar lebih banyak, mengingat lebih baik, dan menerapkan pengetahuan dengan lebih mudah daripada anak berkecerdasan rata-rata. Hollingworth (dalam Davis, 2012: 9) siswa yang berkecerdasan tinggi terutama di atas 180, biasanya mengalami kesulitan. Mereka terlalu berbeda, terlalu cerdas untuk cocok ke lingkungan. Tentu siswa yang memiliki kecerdasan tinggi biasanya malas. Anak yang sangat cerdas cenderung tidak bisa mempertahankan minat belajar yang tinggi dan motivasi untuk sekolah di lingkungan yang didesain untuk siswa yang berkemampuan rata-rata serta di bawah rata-rata.

Ekodjatmiko Sukarso, Direktur Pembinaan SLB dalam *Kebijakan Pemerintah tentang Pelayanan bagi Anak Cerdas Istimewa* menyatakan sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, kebijakan pemerintah mengenai pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi dan/atau bakat istimewa terus mengalami penyempurnaan. Hal tersebut dilakukan agar pelayanan yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mengarah pada berkembangnya potensi mereka.

Pada tahun 2010 diterbitkan Peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pendidikan. Pada pasal 135 ayat 1 dinyatakan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa dapat diselenggarakan pada satuan pendidikan formal TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat. (2) Program pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa dapat berupa: a. program percepatan; dan/atau b. program pengayaan. Salah satu bentuk program pengayaan yaitu Kelas Cerdas Istimewa/Bakat Istimewa. Hal tersebut ditegaskan lagi pada Undang Undang nomor 23 pasal 5 ayat 4 yang menyatakan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.

Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta telah mulai menyelenggarakan kelas Cerdas Istimewa sejak tahun 2012. Namun pada tahun 2015 Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta tidak lagi membuka pendaftaran kelas "cerdas istimewa bakat istimewa" untuk jenjang semua jenjang. Hal tersebut mengacu pada keputusan Dirjen Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

(Kemendikbud) Achmad Jazidie bahwa program pendidikan akselerasi akan dihapuskan mulai tahun ajaran 2015-2016. Penghapusan ini terkait dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 sekaligus untuk menghilangkan diskriminasi antara anak yang pandai dan yang biasa-biasa saja. Pemberlakuan keputusan tersebut tak hanya pada kelas akselerasi namun juga pada kelas cerdas istimewa dan bakat istimewa.

Dengan diberhentikannya kelas "cerdas istimewa bakat istimewa" berarti berkurang pelayanan pendidikan untuk peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan istimewa. Pemerintah tidak memberikan perhatian lagi terhadap potensi-potensi peserta didik yang unggul. Padahal anak yang memiliki kecerdasan istimewa cenderung akan bermasalah jika bergabung dengan anak-anak yang berkecerdasan rata-rata. Karena motivasi belajar mereka berbeda dengan anak-anak yang berkecerdasan rata-rata. Agar mereka berkembang dengan optimal maka perlu layanan khusus dalam belajar.

Selain itu tantangan globalisasi yang semakin maju akan membutuhkan sumber daya manusia yang unggul sehingga dapat bersaing di lingkup lokal maupun lingkup internasional. Demi mewujudkan manusia yang unggul salah satunya dengan pendidikan. Dengan

meningkatkan mutu pendidikan maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang dapat bersaing di lingkup lokal maupun internasional.

Salah satu sekolah dasar yang masih menyelenggarakan kelas Cerdas Istimewa yaitu SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta Yogyakarta. Program yang diselenggarakan di sekolah tersebut yaitu kelas Cerdas Istimewa Matematika dan IPA (CIMIPA). Program kelas CIMIPA di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta Yogyakarta telah diselenggarakan sejak tahun 2009 hingga sekarang.

Terselenggaranya program CIMIPA di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta Yogyakarta selama 8 tahun terakhir tergolong sangat berhasil dengan menghasilkan *output* siswa-siswa berprestasi di bidang akademik tentunya memberikan dampak pada SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta Yogyakarta itu sendiri dan sekolah-sekolah dasar Muhammadiyah lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian merupakan jenis kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini bertujuan untuk medeskripsikan tentang "Implementasi Program Kelas Cerdas Istimewa MIPA SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta".

Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini antara lain; (1) Kepala sekolah, untuk mencari data tentang implementasi program kelas Cerdas Istimewa; (2) Guru, untuk mencari informasi tentang implementasi program kelas Cerdas Istimewa dan juga proses, metode, hasil pembelajarannya; (3) Peserta didik di kelas IA CI, untuk mengetahui data tentang interaksi, gaya belajar, dan hasil pembelajaran.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Bimokurdo No 33 Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018 – Februari 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian dibantu dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini langkah-langkah analisis data dilakukan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Validitas Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Kelas Cerdas Istimewa MIPA

Penyelenggaraan program kelas CIMIPA di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta telah mendapat Surat Keputusan ijin operasional dari Dinas Pendidikan dan Olahraga Provinsi DIY sejak tahun 2012. Pada Surat Keputusan No. 0651 Tahun 2012 tersebut terdapat beberapa sekolah yang diberi ijin operasional penyelenggaraan pendidikan cerdas istimewa/bakat istimewa (CI/BI) salah satunya SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta.

Program kelas CIMIPA merupakan pengembangan dari program akselerasi. Program akselerasi di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta sudah ada sejak tahun 1998. Selain berupaya memberikan layanan khusus bagi peserta didik cerdas istimewa, sekolah juga ingin meningkatkan prestasi peserta didik. Sehingga kelas cerdas istimewa ini bernama kelas CIMIPA (Cerdas Istimewa Matematika dan IPA). Kurikulum yang digunakan di kelas CIMIPA yaitu kurikulum 2013.

Dengan adanya penambahan dan perluasan pada mata pelajaran matematika, IPA dan bahasa inggris.

Terdapat beberapa variabel penentu kinerja implementasi menurut Van Meter dan Van Horn dalam Herabudin (2016: 135-137) yaitu:

1 **Standar dan Sasaran Kebijakan**

Standar dari program kelas CIMIPA yaitu 8 Standar Pendidikan Nasional. Standar tersebut terdiri dari: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Selain itu terdapat standar kurikulum plus untuk pengayaan mata pelajaran matematika, IPA dan bahasa inggris. Adapun sasaran dari program kelas CIMIPA yaitu calon peserta didik dan peserta didik SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata dan lolos seleksi yang diadakan oleh Unit Konsultasi Psikologi (UKP) UGM.

1 **Sumber Daya**

Suatu implementasi kebijakan memerlukan sumber daya dalam berbagai bentuk. Sumber daya dari program kelas CIMIPA yaitu pendidik dan sarana prasarana untuk menunjang terlaksananya program kelas CIMIPA. Adapun kualifikasi pendidik untuk kelas CIMIPA yaitu pendidik yang telah lulus

sarjana (S1) serta memiliki kemampuan bahasa inggris yang baik.

1 **Hubungan Antar Organisasi**

Implementasi suatu program atau kebijakan memerlukan koordinasi maupun kerja sama dengan instansi terkait program. SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta terkait implementasi kelas CIMIPAdengan intensif. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta kerap memberikan dana hibah untung mendukung program kelas cerdas istimewa MIPA.

Selain itu, SD Muhammadiyah juga bekerja sama dengan Unit Konsultasi Psikologi (UKP) UGM dan Rumah Sains Ilma. Unit Konsultasi Psikologi UGM menyelenggarakan seleksi calon peserta didik kelas CIMIPA. Sementara itu, Rumah Sains Ilma mengirim tentor untuk mengisi kegiatan intrakurikuler di kelas CIMIPA yakni *club sains*.

1 **Karakteristik Agen Pelaksana**

Agen pelaksana dalam suatu implementasi perlu dipilih secara tepat karena akan mempengaruhi suatu implementasi. Implementasi program kelas CIMIPA masuk ke dalam struktur SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta. Kepala Sekolah memiliki peran sebagai penanggung jawab utama berkoordinasi

dengan kasubag layanan kelas CIMIPA serta 8 orang guru kelas CIMIPA.

Disposisi Implementor

Pemahaman sekolah terhadap program kelas CIMIPA sudah baik. Adapun Kepala SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta menyebutkan bahwa program kelas CIMIPA merupakan layanan khusus untuk memfasilitasi peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Selain itu, guru-guru CIMIPA telah memahami program kelas CIMIPA. Guru-guru CIMIPA memahami karakteristik anak yang bekecerdasan di atas rata-rata yang berbeda dengan peserta didik pada umumnya. Peserta didik cerdas istimewa lebih aktif dan cepat merespan maka guru selalu memberikan inovasi saat proses belajar mengajar.

Kondisi Sosial

Kondisi sosial di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta telah mendukung berlangsung program kelas cerdas istimewa MIPA. Seluruh kelas CIMIPA terletak di gedung barat dengan fasilitas dan lingkungan sekolah yang kondusif. Interaksi antar peserta didik dengan peserta didik dan guru dengan peserta didik sangat baik. Peserta didik-peserta didik CIMIPA cenderung aktif dan ramah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program

Faktor Pendukung

Pertama, adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung implementasi program kelas cerdas istimewa MIPA. Sarana yang dimaksud merupakan ketersediaan media pembelajaran yang lengkap dan membuat peserta didik semangat mengikuti pembelajaran di kelas CIMIPA. *Kedua*, faktor pendukung implementasi program kelas CIMIPA yaitu kebutuhan peserta didik. Peserta didik dengan IQ di atas 130 akan memerlukan penanganan khusus. Adanya layanan khusus untuk anak yang bekecerdasan di atas rata-rata dengan tujuan agar kemampuan peserta didik lebih optimal. Terdapat anak-anak yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata dan membutuhkan layanan khusus maka program kelas CIMIPA tidak pernah sepi peminat. SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta menjadi tujuan bagi calon peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. *Ketiga*, faktor pendukung yang terakhir yaitu keinginan sekolah untuk menyelenggarakan program kelas cerdas istimewa. SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta berkomitmen untuk menyediakan layanan khusus bagi anak yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat program kelas cerdas CIMIPA di SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta yaitu orang tua terkadang lalai dalam mendampingi anak belajar di rumah sehingga guru harus lebih memperhatikan peserta didik yang kurang dalam motivasi belajar. Selama proses belajar mengajar tak jarang terdapat peserta didik yang menurun motivasi belajarnya.

Hasil Dari Program

Kelas CIMIPA diselenggarakan SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta dengan tujuan meningkatkan prestasi dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik di bidang matematika dan IPA. Dengan adanya kelas CIMIPA sejak tahun ajaran 2008/2009 peserta didik CIMIPA telah banyak meraih prestasi di bidang matematika dan IPA serta tidak menutup kemungkinan peserta didik CIMIPA memiliki prestasi di bidang non akademik.

1. Juara 1 Olimpiade Matematika UIN Sunan Kalijaga (OMSUKA) tingkat regional
2. Juara 1 Olimpiade Sains dan Matematika UIN Sunan Kalijaga Tingkat DIY 2016
3. Juara 1 SAINS TOPCOP 2017 FMIPA UGM
4. Juara 3 ESSO Fisika UNNER tingkat Nasional 2017
5. Merit Kompetisi Matematika Nalaria Realistik (KMNR) tingkat Nasional
6. Medali Perak Kompetisi Matematika Nalaria Realistik (KMNR) 2017 tingkat Nasional
7. Gold Medals WMI tingkat Nasional
8. Medali Silver Math Kanggari Contest 2017
9. Gold American Mathematics Olympiad (AMO) 2016 tingkat internasional
10. Top Score Regional Yogyakarta pada International Mathematics Kangaro Contest 2016
11. Silver Medals Asians Science and Mathematic Olympiad for primary school (ASMOPS) tahun 2017 di Bangkok
12. Merit Medals International Math Competition (IMC) 2017 di India
13. Gold Medals Southeast Asian Mathematical Olympiad (SEAMO) 2016 tingkat Internasional
14. Silver Award Singapore And Asian School Mathematics Olympiad (SASMO) 2017 tingkat Internasional
15. Bronze Award Singapore and Asian Schools Mathematics Olympiad (SASMO) tahun 2017 tingkat Internasional
16. Honorable Mention Math Kangaro Contest 2017 tingkat Internasional
17. Serifikat High Distinction Australian Mathematics Competition (AMC) tahun 2016 tingkat Internasional

Dari data di atas, hasil dari adanya program kelas CIMIPA di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta yaitu prestasi yang diraih peserta didik di bidang matematika dan IPA. Prestasi yang diraih peserta didik tidak hanya pada tingkat regional dan Nasional namun hingga tingkat Internasional.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, temuan penelitian dan pembahasan mengenai Program Kelas CIMIPA di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta maka dapat disimpulkan:

1. Implementasi program kelas CIMIPA berawal dari pengembangan program kelas akselerasi yang sudah ada sejak tahun 1995. Layanan pendidikan khusus untuk anak yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata dianggap penting bagi SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta. Faktor penentu kinerja implementasi yaitu: (a) Standar Pendidikan yang digunakan yaitu 8 Standar Nasional Pendidikan dengan sasaran program yakni calon peserta didik baru yang dapat lolos dalam tes psikotest yang diselenggarakan sekolah bersama Unit Konsultasi Psikologi (UKP) UGM. Selain itu, program ini memiliki sasaran peserta didik di kelas 2 reguler yang

memiliki rata-rata nilai rapot minimal 8; (b) Sumber Daya berupa tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi yaitu lulusan Sarjana S1 dan memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik. Selain itu sumber daya juga berupa sarana dan prasarana yang memadai; (c) Hubungan antar organisasi, SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta terkait implementasi program kelas cerdas istimewa MIPA. Selain itu sekolah menjalin kerja sama dengan Unit Konsultasi Psikologi (UKP) UGM dan Rumah Sains Ilma demi mendukung kegiatan kelas cerdas istimewa MIPA; (d) Karakteristik agen pelaksana, pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi program kelas CIMIPA telah terjalin baik dengan adanya koordinasi antar guru CIMIPA dengan kasubag layanan CIMIPA serta antara guru CIMIPA dengan Kepala Sekolah; (e) Disposisi Implementor yaitu SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta telah memahami dengan baik terkait proses implementasi program kelas CIMIPA; (f) Kondisi Sosial di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta berupa interaksi antar peserta didik dan dengan guru terjalin kerja sama, rukun namun tetap kompetitif.

2. Faktor pendukung program Kelas CIMIPA yaitu *Pertama* adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai dan akan terus *diupgrade* untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik CIMIPA. *Kedua*, yaitu adanya peserta didik yang bekecerdasan di atas rata-rata yang memerlukan layanan khusus. *Ketiga*, berkomitmen untuk menyediakan layanan khusus bagi anak yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Faktor penghambat implementasi program kelas CIMIPA yaitu orang tua terkadang lalai dalam mendampingi anak belajar di rumah sehingga guru harus lebih memperhatikan peserta didik yang kurang dalam motivasi belajar.
3. Hasil dari adanya program kelas CIMIPA yaitu prestasi yang diraih oleh peserta didik CIMIPA baik di tingkat regional, nasional maupun internasional.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak terkait implementasi program kelas CIMIPA di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta:

1. Bagi Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, agar perhatian lagi dengan program kelas cerdas istimewa di kota Yogya sebagai bentuk layanan bagi

peserta didik cerdas istimewa, dengan menjadikan SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta sebagai contoh penyelenggara kelas cerdas istimewa.

2. Bagi sekolah, sekolah lebih banyak berkomunikasi dengan masyarakat terutama orang tua siswa mengenai program kelas CIMIPA yang penting dan memerlukan dukungan dari banyak pihak. Karena pentingnya kelas cerdas istimewa bagi anak cerdas istimewa tidak lagi menjadi perhatian. Selain itu sekolah tak hanya memperhatikan kondisi sarana prasarana namun juga kondisi peserta didik lebih baik agar tidak ada peserta didik yang kehilangan motivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R & Hawadi. (2004). *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: PT Grasindo.
- Akib, Haedar & Tarigan, Antonius. (2000). *Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukuran*. Jurnal
- Davis, Gary A. (2012). *Anak Berbakat dan Pendidikan Keberbakatan: Suatu Buku Panduan untuk Guru dan Orangtua*. Jakarta: PT Indeks.

- Depdikbud. (2013). *Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas. (2001). *Pedoman Penyelenggaraan Percepatan Belajar (SD, SMP, SMA)*. Jakarta: Direktorat PLB Ditjen Pkdame. Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. (2010). *Panduan Guru dan Orang Tua Pendidikan Cerdas Istimewa*. Jakarta: DPSLB.
- Ghony, D & Almanshur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Ar-Ruzz Media
- Herabudin. (2016). *Studi Kebijakan Pemerintah dari Filosofi ke Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayat, D.S & Gunawan, W. (2013). *Mengembangkan Pendidikan bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa dan Berbakat Istimewa*. Jakarta: Luxima
- Kemenristekdikti. (2010). Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Kemendikbud Hapus Program Akselerasi. Diakses pada 10 Oktober 2017. <http://m.republika.co.id/berita/koran/didaktika/14/10/09/nd6cab10-kemendikbud-hapus-program-akselerasi>.
- Moleong, Lexy. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, R. (2007). *Kebijakan Pendidikan Yang Unggul*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rochman, Arif. (2014). *Kebijakan Pendidikan Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rusdiana, A. (2015). *Kebijakan Pendidikan “dari Filosofi ke Implementasi”*. Bandung: Pustaka Setia.
- Semiawan, Conny. (1997). *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: Grasindo.
- Sudarwan, Danim. (2010). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2008). *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2011). *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Supriyanto, Eko. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Cerdas Istimewa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syafaruddin. (2008). *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tilaar, H.A.R & Nugroho, R. (2008). *Kebijakan Pendidikan: Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan Dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yogyakarta Buka Kelas Khusus Cerdas Istimewa. Diakses pada 15 Oktober 2017.

<http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/13/06/03/mnsjll-yogyakarta-buka-kelas-khusus-cerdas-istimewa>

